

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK.

Jessica Nadaa Vallentiantara<sup>1</sup>, Ifa Nurmasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> jessicanadaa30@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen01550@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the financial performance of PT. Astra Internasional Tbk using Profitability and Solvency ratios. This research was analyzed using quantitative descriptive analysis techniques, namely data in the form of numbers which include financial reports in the form of balance sheets and profit and loss data reports at PT. Astra Internasional Tbk from 2014 to 2023 which describes real conditions or events at the company. This research uses Profitability ratio analysis using return on assets (ROA) and return on equity (ROE) calculations and Solvency ratios using debt to assets ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) calculations. The results of the research show that the financial performance of PT Astra Internasional in terms of Profitability Ratios is above the average of similar companies with a return on assets value of 7,8% compared to 6,9%, a return on equity value of 14,0% compared to 11,0% and a Ratio Solvency is below the average of similar companies with a debt to asset ratio of 45,6% compared to 47,0%, a debt to equity ratio of 84,4% compared to 127,7%. This is because the company is quite capable of optimizing the resources owned by the company. Both from resources in the form of capital, assets and investments that are sufficient to produce a profit or profit in terms of their use.*

**Keywords:** *Financial Performance, Profitability, and Solvency.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk dengan menggunakan rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2014 sampai 2023 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Penelitian ini menggunakan analisis rasio Profitabilitas menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan rasio Solvabilitas menggunakan perhitungan *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dari segi Rasio Profitabilitas berada diatas rata – rata perusahaan sejenisnya dengan nilai *return on asset* sebesar 7,8% dibandingkan dengan 6,9%, nilai *return on equity* sebesar 14,0% dibandingkan dengan 11,0% dan Rasio Solvabilitas berada di bawah rata-rata dari perusahaan sejenis dengan nilai *debt to asset ratio* sebesar 45,6% dibandingkan dengan 47,0%, nilai *debt to equity ratio* sebesar 84,4% dibandingkan dengan 127,7%. Hal tersebut karena perusahaan sudah cukup mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang cukup menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuangan, Profitabilitas, dan Solvabilitas.*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang kegiatan operasionalnya mengolah bahan baku mentah hingga menjadi suatu barang yang bernilai yang diproses menggunakan alat atau mesin produksi, dengan skala produksi yang besar. Barang yang dihasilkan dari proses produksi tersebut kemudian dipasarkan langsung berbagai jaringan distribusi seperti grosir hingga eceran yang nantinya akan berakhir ke tangan konsumen. Selain mengolah dari bahan mentah hingga menjadi suatu produk, perusahaan manufaktur juga dapat mengolah bahan dasar mentah menjadi produk setengah jadi, atau dari produk setengah jadi menjadi suatu produk yang siap dipasarkan. Perusahaan manufaktur sendiri bisa juga dapat berupa perusahaan perakitan berbagai komponen hingga menjadi produk yang dapat siap dipasarkan, seperti perusahaan yang berkecimpung dibidang otomotif atau bidang elektronik.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 2023, tercatat 1273 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, menunjukkan bahwa persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat dilihat dari jumlah perusahaan dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan mengalami fluktuasi.

Dikutip dari <https://www.indonesia-investments.com> salah satu pilar penting dalam sektor manufaktur adalah industri otomotif karena berbagai korporasi mobil yang sudah banyak diketahui global membangun kembali pabrik

manufaktur yang memproduksi atau merakit mobil. Pemerintah terus melakukan dorongan terhadap industri otomotif Indonesia agar dapat terus berkembang.

Perkembangan sektor otomotif dan komponen setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri di Indonesia. Terlebih lagi, industri otomotif merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah. Tujuannya adalah menjadikan industri otomotif nasional sebagai salah satu pionir penerapan revolusi industri ke empat sesuai program pemerintah yang bertajuk "Peta Jalan Making Indonesia 4.0". Melalui program ini diharapkan industri otomotif nasional

tak hanya mampu melayani pasar domestik, namun juga merambah pasar regional dan global.

Persaingan yang ada dalam perkembangan industri otomotif di Indonesia dinilai tinggi, untuk dapat bersaing perusahaan industri otomotif perlu memperhatikan kondisi internal perusahaan yang dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk total asset, total utang, total ekuitas dan laba bersih. "Mengukur kinerja keuangan yang dibutuhkan manajemen perusahaan dan hasilnya dimanfaatkan sebagai dasar membuat perencanaan bisnis perusahaan pada periode yang akan datang dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen" (Azhar Cholil, 2021) dan PT. Astra Internasional Tbk. dipilih karena memegang peranan cukup penting dalam sektor otomotif.

Berikut ini adalah tabel Asset, Utang dan Laba bersih pada PT. Astra Internasional Tbk. selama periode 2014 - 2023:

Tabel 1.1  
Data Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk 2014 - 2023

Tahun	Asset (Miliar)	Ekuitas (Miliar)	Utang (Miliar)	Laba Bersih (Miliar)
2014	236.029	120.324	115.705	22.125
2015	245.435	126.533	118.902	15.613
2016	261.885	139.906	121.949	18.302
2017	295.830	156.505	139.325	23.121
2018	344.711	174.363	170.348	27.372
2019	351.958	186.763	165.195	26.621
2020	338.203	195.454	142.749	18.571
2021	367.311	215.615	151.696	25.586
2022	413.297	243.720	169.577	40.420
2023	445.679	250.418	195.261	44.501

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pergerakan dari Asset pada PT. Astra Internasional Tbk. Pada tahun 2014- 2023 mengalami fluktuasi. Asset tertinggi PT. astra Internasional Tbk. ini ada pada tahun 2023 yaitu 445.679 (miliar) dan Asset terendah ada pada tahun 2014 yaitu 236.029 (miliar).

Pergerakan Utang pada PT Astra Internasional Tbk. pada tahun 2014- 2023 mengalami fluktuasi, Utang tertinggi pada PT. Astra Internasional Tbk. ada pada tahun 2023 yaitu 195.261 (miliar) dan Utang terendah pada PT. Astra Internasional Tbk. ada pada tahun 2014 yaitu 115.705 (miliar).

Pergerakan Ekuitas pada PT Astra Internasional Tbk. pada tahun 2014- 2023 mengalami fluktuasi, Ekuitas tertinggi pada PT. Astra Internasional Tbk. ada pada tahun 2023 yaitu 250.418 (miliar) dan Utang terendah pada PT. Astra Internasional Tbk. ada pada tahun 2014 yaitu 120.324 (miliar).

Pergerakan laba bersih pada tahun 2014-2023 juga mengalami fluktuasi, laba bersih tertinggi pada PT. Astra Internasional Tbk. ada pada tahun 2023 yaitu 44.501 (miliar) dan Laba bersih terendah pada PT. Astra Internasional Tbk. ada pada tahun 2015 yaitu 15.613 (miliar)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Total utang, aset maupun total laba bersih pada PT. Astra Internasional Tbk. Mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to total Asset Ratio* (DAR) untuk rasio solvabilitas sedangkan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berdasarkan data akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, mengalokasikan dana yang diperoleh dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara yang rasional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang

Menurut (Dadang Prasetyo Jatmiko., 2017) manajemen keuangan berkaitan dengan

perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kariyoto, 2018) manajemen keuangan merupakan *integrance* dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membaagi *funding* dengan goal mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilikan dan keberlanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi catatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi dan disajikan secara terstruktur dan sistematis

Menurut (Brigham, 2017), laporan keuangan menunjukkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu. Selain itu, menunjukkan kegiatan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Laporan keuangan sangat penting bagi beberapa pihak. Pihak tersebut yaitu manajer, kreditur, dan pemegang saham. Pertama, pihak manajer menggunakan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kedua, pihak kreditur bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Ketiga, pihak pemegang saham bertujuan untuk meramalkan dividen, laba, dan harga saham

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dipublikasikan memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Menggambarkan performa perusahaan diburuhkan sebuah media untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan, apakah membaik atau memburuk. Laporan keuangan berisi 5 macam data keuangan yaitu, laba rugi, neraca, perubahan modal, aliran kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian

dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan.

Kesuksesan dalam menjalankan tugas tersebut merupakan hal diharapkan perusahaan dan merupakan prestasi bagi para manajer keuangan apabila dapat mencapainya. Namun sebaliknya dalam praktiknya tidak semua usaha dijalankan akan berhasil atau menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan, dengan berbagai sebab. Kegagalan ini dapat dijadikan dasar sebagai alat untuk melakukan evaluasi, tindakan mana yang salah, sehingga menjadi pelajaran ke depan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus tahu fungsinya sebagai apa di perusahaan tersebut terlebih dahulu, sebelum menjalankan aktivitasnya, sehingga dapat memahami serta menjalankan tugasnya secara baik

Menurut (Fahmi, 2014) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut (Dadang Prasetyo Jatmiko., 2017) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Sementara menurut (Hery, 2017) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi catatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan

merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi dan disajikan secara terstruktur dan sistematis.

Menurut (Brigham, 2017), laporan keuangan menunjukkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu. Selain itu, menunjukkan kegiatan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Laporan keuangan sangat penting bagi beberapa pihak. Pihak tersebut yaitu manajer, kreditur, dan pemegang saham. Pertama, pihak manajer menggunakan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kedua, pihak kreditur bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Ketiga, pihak pemegang saham bertujuan untuk meramalkan dividen, laba, dan harga saham

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dipublikasikan memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Menggambarkan performa perusahaan diburuhkan sebuah media untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan, apakah membaik atau memburuk. Laporan keuangan berisi 5 macam data keuangan yaitu, laba rugi, neraca, perubahan modal, aliran kas, dan catatan atas laporan keuangan

Menurut (Sutrisno, 2013:221) berpendapat bahwa untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan sereing disebut sebagai analisis rasio keuangan

Menurut (Munawir, 2014:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan

Menurut (Sartono, 2010) analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan akan sangat



membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut yang kemudikan menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai baik atau buruknya pada suatu keadaan keuangan perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha guna mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut (Akhyar Adnan, 2022) Rasio Rentabilitas atau rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat rentabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin leluasa untuk melakukan ekspansi atau pembagian dividen kepada pemilik.

Menurut (Akhyar Adnan, 2022), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala hak kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan yang memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua liabilitas disebut *solvable*, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua liabilitas disebut *insolvable*

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan Solvabilitas.

Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan, serta untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut (Rudianto, 2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi megelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan ini mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Laporan keuangan menjadi salah satu kunci penting dalam membahas penilaian kinerja suatu perusahaan, karena seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja, mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar.

Pengukuran serta penilaian kinerja keuangan perusahaan juga menjadi titik awal dalam perusahaan melakukan perbaikan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan kompetitornya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi dari buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi 10 tahun terakhir yaitu pada periode 2014-2023 yang berasal dari hasil riset yang dilihat dari website PT. Astra Internasional Tbk. (<https://www.astra.co.id/>)

#### b. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah dengan cara:

- 1) Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk.
- 2) Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), serta Rasio Solvabilitas yang diukur dengan (*Debt to Assets Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*)
- 3) Mengitung standart pembandingan dari beberapa perusahaan dengan syarat sebagai berikut :
  - a) Perusahaan tersebut IPO pada tahun 2013
  - b) laporan keuangan perusahaan tersebut terpublikasi di BEI selama 10 tahun pada periode 2014-2023.

Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang telah memenuhi syarat tersebut dan Peneliti memperoleh 5 perusahaan yang telah memenuhi syarat, diantaranya:

- a) PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
  - b) PT Gajah Tunggal Tbk
  - c) PT Astra Otopart Tbk
  - d) PT Selamat Sempurna Tbk
  - e) PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
- 4) Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk. berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas kemudian dibandingkan menggunakan rasio pembandingan
- 5) Menarik Kesimpulan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4.1  
 Hasil Perhitungan ROA PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	Nilai ROA (%)
2014	22.131.000.000.000	236.027.000.000.000	9,4
2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	6,4
2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	7,0
2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,8
2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,9
2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	7,6
2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	5,5
2021	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	7,0
2022	40.420.000.000.000	413.297.000.000.000	9,8
2023	44.501.000.000.000	445.679.000.000.000	10,0
Rata-Rata keseluruhan			7,8

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.2  
 Rata-rata pertahun nilai ROA Perusahaan sejenis

Tahun	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)
2014	7,9
2015	5,0
2016	6,1
2017	6,1
2018	11,6
2019	6,5
2020	3,5
2021	5,6
2022	7,4
2023	9,3
Rata-rata Keseluruhan	
	6,9

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai *return on asset* dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah > 6,9% dari hasil perhitungan rata-rata perusahaan sejenis dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on asset* PT Astra Internasional Tbk dari

tahun 2014-2023 berada di angka 7,8% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika dibandingkan antara *return on asset* PT Astra Internasional Tbk dengan *return on asset* dengan perusahaan sejenisnya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan ROE PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023**

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	Nilai ROE (%)
2014	22.131.000.000.000	120.187.000.000.000	18,4
2015	15.613.000.000.000	126.533.000.000.000	12,3
2016	18.302.000.000.000	139.906.000.000.000	13,1
2017	23.165.000.000.000	156.329.000.000.000	14,8
2018	27.372.000.000.000	174.363.000.000.000	15,7
2019	26.621.000.000.000	186.763.000.000.000	14,3
2020	18.571.000.000.000	195.454.000.000.000	9,5
2021	25.586.000.000.000	215.613.000.000.000	11,9
2022	40.420.000.000.000	243.720.000.000.000	16,6
2023	44.501.000.000.000	250.418.000.000.000	17,8
<b>Rata-Rata keseluruhan</b>			<b>14,0</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.6**  
**Rata-rata pertahun nilai ROE Perusahaan sejenis**

Tahun	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)
2014	13,3
2015	8,3
2016	9,9
2017	8,9
2018	15,5
2019	9,1
2020	5,4
2021	7,2
2022	10,3
2023	17,5
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>11,0</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai *return on equity* dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah >11,0% dari hasil perhitungan rata-rata perusahaan sejenis dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023 berada di angka 14% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika dilihat dari *return on equity* PT Astra Internasional Tbk yang dibandingkan dengan *return on equity* perusahaan sejenisnya

b. Analisis Rasio Solvabilitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan DAR PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023**

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	Nilai DAR (%)
2014	115.840.000.000.000	236.027.000.000.000	49,1
2015	118.902.000.000.000	245.435.000.000.000	48,4
2016	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	46,6
2017	139.317.000.000.000	295.646.000.000.000	47,1
2018	170.348.000.000.000	344.711.000.000.000	49,4
2019	165.195.000.000.000	351.958.000.000.000	46,9
2020	142.749.000.000.000	338.203.000.000.000	42,2
2021	151.696.000.000.000	367.311.000.000.000	41,3
2022	169.577.000.000.000	413.297.000.000.000	41,0
2023	195.261.000.000.000	445.679.000.000.000	43,8
<b>Rata-Rata keseluruhan</b>			<b>45,6</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.10**  
**Rata-rata pertahun nilai DAR Perusahaan sejenis**

Tahun	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)
2014	52,6
2015	54,0
2016	52,5
2017	48,8
2018	44,8
2019	43,7
2020	42,8
2021	45,5
2022	44,3
2023	41,6
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>47,0</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai *debt to asset ratio* dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah <47,0% dari hasil perhitungan rata-rata perusahaan sejenis dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *debt to asset ratio* PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023 berada di angka 45,6% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika *debt to asset ratio* PT Astra Internasional Tbk dibandingkan dengan *debt to asset ratio* perusahaan sejenisnya

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan DER PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023**

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	Nilai DER (%)
2014	115.840.000.000.000	120.187.000.000.000	96,4
2015	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	94,0
2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	87,2
2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	89,1
2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	97,7
2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	88,5
2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	73,0
2021	151.696.000.000.000	215.613.000.000.000	70,4
2022	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000	69,6
2023	195.261.000.000.000	250.418.000.000.000	78,0
<b>Rata-Rata keseluruhan</b>			<b>86,7</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.14**  
**Rata-rata pertahun nilai DER Perusahaan sejenis**

Tahun	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)
2014	136,7
2015	148,7
2016	149,5
2017	127,8
2018	127,9
2019	134,8
2020	109,6
2021	117,7
2022	117,2
2023	107,4
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>127,7</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai *debt to equity ratio* dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah <127,7% dari hasil perhitungan rata-rata perusahaan sejenis dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *debt to equity ratio* PT



Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023 berada di angka 86,7% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika *debt to equity ratio* PT Astra Internasional Tbk dibandingkan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sejenisnya

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan rasio-rasio keuangan PT Astra Internasional Tbk selama 10 (sepuluh) tahun dari 2014 sampai 2023 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan (rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas) yang kemudian di bandingkan dengan standar perusahaan sejenisnya dalam rangka untuk mengetahui “Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk.” Menggunakan data periode 2014-2023 dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.17  
Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Keterangan	Rata-rata (%)	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)	Interpretasi
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Return On Assets</i>	7,8	6,9	Di atas Rata-Rata
<i>Return On Equity</i>	14,0	11,0	Di atas Rata-Rata
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt to Assets Ratio</i>	45,6	47,0	Di bawah Rata-Rata
<i>Debt to Equity Ratio</i>	84,4	127,7	Di bawah Rata-Rata

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* dan *return on equity* memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik. Pada *return on assets* rata-rata yang dimiliki perusahaan sejenis sebesar 6,9% dan *return on assets* yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk memiliki nilai *return on assets* sebesar 7,8%, rata-rata ini menunjukkan kondisi perusahaan yang baik karena nilai *return on assets* yang di hasilkan berada di atas nilai *return on assets* yang dihasilkan perusahaan sejenis, kemudian jika diukur dengan menggunakan *return on equity* rata-rata yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 14,0%, nilai ini masih cukup tinggi dari rata-rata *return on equity* yang dihasilkan perusahaan sejenis

yang hanya memperoleh nilai 11,0%. Dalam kata lain perusahaan sudah mampu memaksimalkan dalam menghasilkan laba. Karena jika di ukur dari rasio ini semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio maka kondisi perusahaan juga mengalami penurunan dan melambangkan tingkat laba yang dihasilkan.

Berdasarkan rasio solvabilitas menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* juga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Pada *debt to assets ratio* yang dihasilkan PT Astra Internasional Tbk menghasilkan rata-rata sebesar 45,6% nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis yang menghasilkan *debt to assets ratio* sebesar 47,0%, begitu juga jika di ukur dengan *debt to equity ratio* yang dinilai sangat baik karena rata-rata *debt to equity ratio* yang di hasilkan PT Astra Internasional Tbk sebesar 84,4% sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sejenis sebesar 127,7%. Dalam kata lain kondisi keuangan perusahaan masih dapat dinyatakan sehat karena berada di bawah rata-rata perusahaan sejenisnya yang artinya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, karena jika rasio solvabilitas dari PT Astra Internasional Tbk lebih rendah berarti utang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya dan perusahaan akan lebih mudah melunasi seluruh utang atau kewajibannya jika sewaktu waktu kondisi perusahaan dalam kondisi buruk, sehingga kinerja keuangan dalam keadaan Baik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan perhitungan analisis dari rasio keuangan PT Astra Internasional Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk di tinjau dari rata-rata rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* selama kurun waktu 10 tahun sebesar 7,8% dengan standar pembanding menggunakan 5



perusahaan sejenis hanya senilai 6,9%, Begitu juga jika di lihat berdasarkan rata-rata *return on equity* selama kurun waktu 10 tahun sebesar 14,0% dengan standar pembanding menggunakan 5 perusahaan sejenis hanya senilai 11,0%, karena nilai yang didapatkan pada *return on assets* dan *return on equity* sudah berada diatas rata-rata perusahaan sejenisnya. Dari teori pengelolaan keuangan perusahaan Robert Higgins dalam bukunya *Analysis for Financial Management* (2000) mengemukakan bahwa "Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi dari rata-rata memiliki posisi yang lebih kuat dalam hal pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan aset". Maka kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk berdasarkan rasio Profitabilitasnya dapat dikategorikan "Baik".

- b. Kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk ditinjau dari rata-rata rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to assets ratio* dalam kurun waktu 10 tahun memiliki nilai sebesar 45,6% dengan standar pembanding menggunakan 5 perusahaan sejenis yang memiliki nilai lebih besar yaitu 47,0%. Begitu juga jika dilihat berdasarkan rata-rata *debt to equity ratio* yang dihitung dalam waktu 10 tahun memiliki nilai sebesar 84,4% dengan menggunakan standar 5 perusahaan sejenis memiliki nilai yang lebih besar sejumlah 127,7%, karena angka yang diperoleh pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* PT Astra Internasional Tbk berada dibawah rata-rata perusahaan sejenisnya. Dari teori sturktur modal Modigliani dan Miller (1958) mengatakan bahwa "Semakin tinggi rasio utang (solvabilitas tinggi), semakin besar pula risiko kebangkrutan dan biaya keuangan yang dihadapi perusahaan". Maka kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk berdasarkan rasio Solvabilitasnya dapat dinyatakan dalam kondisi "Baik"
- c. Kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. baik ditinjau berdasarkan rata-rata rasio profitabilitas maupun rata-rata rasio solvabilitas dalam kurun waktu 10 tahun dikategorikan baik karena nilai dari rasio Profitabilitasnya berada diatas rata-rata dan nilai dari rasio Solvabilitasnya berada

dibawah rata-rata standar perusahaan sejenisnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnan, M. A. (2022). *Rasio Keuangan BPKH*. www.bpkh.go.id.
- [2] Azhar Cholil, A. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019*. 401–413.
- [3] Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Mitra Wacana Media.
- [4] Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. CV Alfabeta.
- [5] Hery. (2014). *Manajemen Strategis, Pengendalian Internal, Analisis Keuangan* (Pertama). PT Grasindo.
- [6] Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. (Pertama). PT Grasindo.
- [7] Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. (Pertama). PT Grasindo.
- [8] Ira Devi, C. (2011). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ira Widya Utama. *Jurnal Ilmiah Msnajemen Dan Bisnis, 1*, No. 2.
- [9] Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Garfindo Persada.
- [10] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Garfindo Persada.
- [11] Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- [12] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Garfindo Persada.
- [13] Mekari Jurnal. (2023). *Rumus Rasio Keuangan Untuk Analisis Keuangan Perusahaan*. Mekari Jurnal. [jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/](http://jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/)
- [14] Mudrajat Kuncoro. (2018). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*.
- [15] Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- [16] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- [17] Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- [18] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- [19] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- [20] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- [21] Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.